

## Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Pada Mahasiswa Keperawatan S1 STIKES EKA HARAP PALANGKA RAYA

Shandy Priyanto<sup>1</sup>, Meilitha Carolina<sup>2</sup>, Nia Pristina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKes Eka Harap

Email Penulis Korespondensi : [sandypryanto552@gmail.com](mailto:sandypryanto552@gmail.com)

### Article History:

Received Oct 12<sup>nd</sup>, 2025

Revised Aug 21<sup>st</sup>, 2025

Accepted Apr 1<sup>st</sup>, 2026

### Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir sering menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan tugas akhir tepat waktu, mulai dari kesulitan memahami materi, manajemen waktu yang kurang efektif, hingga tekanan psikologis. Salah satu faktor eksternal yang dapat berperan penting adalah dukungan sosial dari teman sebaya. Dukungan ini mencakup bantuan emosional, penghargaan, informasi, maupun bantuan praktis yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa. Dukungan yang baik mampu mendorong mahasiswa untuk tetap fokus, mengurangi stres, dan meningkatkan komitmen dalam menyelesaikan studi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi mahasiswa tingkat akhir dalam penyelesaian tugas akhir di Program Studi S1 Keperawatan STIKES Eka Harap Palangka Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 55 mahasiswa tingkat akhir, seluruhnya dijadikan sampel melalui *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan uji *Rank Spearman* untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,014 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima. Koefisien korelasi sebesar 0,330 menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan lemah antara dukungan teman sebaya dan motivasi mahasiswa. Artinya, semakin tinggi dukungan yang diterima mahasiswa dari teman sebayanya, semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki, walaupun pengaruhnya tidak dominan. Terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi mahasiswa tingkat akhir. Faktor ini dapat dijadikan acuan bagi pihak kampus untuk mengembangkan program pendampingan sebaya, *peer mentoring*, dan lingkungan belajar yang suportif demi membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.

**Kata Kunci** : IVA tes, kanker serviks, wanita usia subur

### Abstract

*Final-year students often face various challenges in completing their thesis or final project on time, ranging from difficulties in understanding material, ineffective time management, to psychological pressure. One important external factor that can play a role is social support from peers. This support includes emotional assistance, appreciation, information, and practical help that can increase students' confidence and motivation. Adequate peer support encourages students to stay focused, reduce stress, and enhance commitment to completing their studies. This study aimed to analyze the correlation between peer support and the motivation of final-year students in completing their final project in the Bachelor of Nursing Program at STIKES Eka Harap Palangka Raya. This research employed a quantitative approach with a correlational design and a cross-sectional method. The study population consisted of 55 final-year students, all included as samples using total sampling. Data were collected using a structured questionnaire that had passed validity and reliability testing. Data analysis was performed using the Spearman Rank test to determine the strength and direction of the relationship between variables. Statistical analysis showed a significance value of 0.014 ( $< 0.05$ ), thus accepting the alternative hypothesis ( $H_a$ ). The correlation coefficient of*

---

*0.330 indicated a positive but weak relationship between peer support and student motivation. This means that higher peer support tends to be associated with higher motivation, although the influence is not dominant. There is a significant positive relationship between peer support and the motivation of final-year students. This factor can serve as a reference for institutions to develop peer mentoring programs and a supportive learning environment to help students complete their final projects on time.*

***Keywords : Peer Support, Motivation, Final Project***

---

## 1. PENDAHULUAN

Dukungan teman sebaya adalah mengacu pada segala bentuk bantuan emosional, informasi, dan instrumentalisasi yang diberikan oleh individu yang memiliki status sosial atau usia yang relatif setara, seperti rekan sekelas atau teman satu angkatan. Menurut penelitian oleh (Rahakratat, Wuisang, dan Tendean 2021) dalam Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, dukungan dari teman sebaya terbukti dapat membantu mengurangi stres akademik dan meningkatkan keyakinan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik yang kompleks, termasuk tugas akhir. Penyelesaian tugas akhir adalah tahap penting yang di mana mahasiswa perlu menggabungkan semua pengetahuan, keterampilan, dan dorongan belajar yang sudah mereka dapatkan selama kuliah. Meskipun demikian, banyak mahasiswa menghadapi tantangan untuk menuntaskan tugas akhir sesuai jadwal karena berbagai pengaruh dari dalam diri maupun lingkungan. Di antara faktor lingkungan yang memiliki dampak besar adalah bantuan dan dukungan dari sesama mahasiswa atau teman sebaya. Ketika mahasiswa mendapatkan dukungan sosial yang memadai dari teman-teman mereka, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akhir dengan baik (Lestari dan Wulandari 2021). Dalam proses penyelesaian tugas akhir, aspek motivasi memegang peranan krusial. Definisi motivasi dalam hal ini mencakup dorongan dari dalam diri (internal) dan dari luar (eksternal) yang menggerakkan mahasiswa untuk menuntaskan tugas akhir secara efektif. Teori yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan 2020. menyatakan bahwa mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang kuat umumnya memperlihatkan tingkat komitmen dan ketekunan lebih tinggi saat mengerjakan tugas akademik. Penelitian yang dilakukan Putri & Hardiyanti (2023). Di berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia, semakin banyak dijumpai kasus mahasiswa yang terlambat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir mereka. Kesulitan dalam menuntaskan tugas akhir sesuai jadwal dialami oleh banyak mahasiswa tingkat akhir, bahkan beberapa terpaksa memperpanjang waktu studi. Penyelesaian tugas akhir merupakan tahap krusial dalam perjalanan akademik seorang mahasiswa. Pada tahap ini, mahasiswa sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik itu berkaitan dengan pemahaman materi, manajemen waktu, atau bahkan masalah pribadi (Deci, 2017). Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan adanya dukungan yang kuat, terutama dari teman sebaya, serta penguatan motivasi internal. Berdasarkan pengalaman peneliti, sebelumnya waktu mengerjakan judul proposal di STIKES Eka Harapan hasil dari pengalaman tersebut banyak teman-teman mengatakan merasa kurang mampu mengatasi tekanan dan kesulitan selama proses pengerjaan tugas akhir, sehingga memicu motivasi melemah dan tidak mampu menyelesaikan tugas akhir 8 orang menjawab merasa kurang sedang mengatasinya dan 6 orang menjawab sangat merasa kurang dalam mengatasi penyelesaian tugas akhir.

Menurut (UNESCO, pada tahun 2020), terdapat lebih dari 235 juta mahasiswa yang

terdaftar di pendidikan tinggi secara global, meningkat dari 100 juta pada. Tingkat partisipasi bruto (gross enrolment ratio) dalam pendidikan tinggi juga meningkat dari 19% menjadi 40% dalam periode yang sama. Berdasarkan (Kemenkes RI 2020) Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), pada tahun 2022 terdapat sekitar 9,32 juta mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1,85 juta mahasiswa berhasil menyelesaikan studi mereka dan lulus pada tahun yang sama, Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah (2023), jumlah mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi di wilayah ini mencapai sekitar 39.000 orang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah (2023), jumlah mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi di wilayah ini mencapai 11.000 mahasiswa yang berkuliah di STIKES Eka Harap. Berdasarkan survey pendahuluan di STIKES Eka Harap pada tanggal 16 April, tersebut terdapat 14 mahasiswa mengatakan bahwa dukungan teman sebaya sangat penting sebagai sumber motivasi dalam mengerjakan tugas akhir, mereka mengatakan bahwa dukungan tersebut membuat mereka termotivasi. Bahkan, beberapa diantaranya mengaku merasa mudah menghadapi stres dan kebingungan dalam menghadapi penyelesaian tugas akhir.

Salah satu faktor yang mempengaruhi semangat seseorang, yaitu dukungan teman sebaya. Teman sebaya atau yang biasa disebut *peer group* merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama (Septisara, 2019). Dukungan sosial teman sebaya sangat penting untuk mengurangi stres yang terkait dengan penulisan tugas akhir. Melalui penerimaan dukungan sosial dari teman-temannya, mahasiswa yang terlibat dalam penulisan tugas akhir mempunyai rasa diperhatikan, yang pada gilirannya memberikan motivasi dan keyakinan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akhir. Selain memerlukan dukungan sosial teman sebaya, mahasiswa juga perlu memiliki keyakinan atau kepercayaan diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas akhir tersebut (Dianty, 2024). Motivasi merupakan dorongan untuk tindakan yang dilakukan setiap individu untuk memuaskan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat membangkitkan keinginan untuk melakukannya (Vianti, 2023).

Berdasarkan fenomena dan hasil survei yang telah didapatkan, diperlukan strategi dan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan motivasi rendah dan kurangnya dukungan sosial. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan membangun dan memperkuat komunitas belajar antar mahasiswa tingkat akhir. Melalui kelompok diskusi atau *peer support group*, mahasiswa dapat saling berbagi pengalaman, informasi, serta memberikan dukungan emosional. Institusi pendidikan juga dapat berperan aktif dengan menyediakan program mentoring sebaya, pelatihan manajemen waktu, dan workshop peningkatan motivasi. Selain itu, adanya penguatan peran dosen pembimbing sebagai fasilitator dan motivator juga menjadi elemen penting dalam mendukung mahasiswa menyelesaikan tugas akhir secara tepat waktu. Dukungan teman sebaya terbukti menjadi salah satu bentuk intervensi sosial yang efektif dalam meningkatkan motivasi akademik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara dukungan teman sebaya dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang akan di lakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi data yang akan di uji hubungan antara variable. Penetapan rancangan penelitian adalah keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan atau petunjuk perencanaan pelaksanaan suatu penelitian Kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi dalam Mengerjakan Tugas Akhir di STIKES Eka Harap Palangka Raya dengan cara mengajukan pertanyaan melalui kuesioner baku yang dijawab oleh Mahasiswa yang memberikan dorongan sebagai dukungan teman sebaya dalam mengurangi stres akademik, semangat terutama saat menyusun tugas akhir.

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pendekatan *Cross Sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data independen variabel dan dependen hanya satu kali. Penelitian korelasional mengkaji hubungan antar Rancangan dalam penelitian ini untuk menganalisis Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi dalam Mengerjakan Tugas Akhir STIKES Eka Harap Kota Palangka Raya.”

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1) Hasil

##### 1. Data Umum

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Prodi

No	Kategori	f	%
1	S1Keperawatan 4A	23	41,82%
2	S1Keperawatan4B	32	58,18%
<b>Total</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 1 diatas, berdasarkan Prodi pada mahasiswa Di STIKES Eka Harap Palangka Raya Dari 55 responden (100%) terdapat dengan prodi S1 Keperawatan 4B sebanyak 32 responden (58.18%). S1 Keperawatan 4A sebanyak 23 responden (41.82%), kemudian dengan prodi.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

No.	Kategori	f	%
1	Semester 8	55	100%
<b>Total</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 2 diatas, berdasarkan semester pada mahasiswa Di STIKES Eka Harap Palangka Raya Dari 55 responden (100%) terdapat dengan semester 8 sebanyak 55 responden (100%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat

No.	Kategori	f	%
1	Laki-laki	17	31%

2	Perempuan	38	69%
<b>Total</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 3 diatas, berdasarkan Jenis kelamin pada mahasiswa Di STIKES Eka Harap Palangka Raya Dari 55 responden (100%) terdapat dengan jenis kelamin laki- laki sebanyak 38 responden (69 %). jenis kelamin Laki- laki sebanyak 17 responden (31%).

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat tinggal

No.	Kategori	f	%
1	Kos	25	34,5%
2	Kontrakan Rumah	11	20%
3	Tinggal dengan orang tua / keluarga	19	34,5%
<b>Total</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 4 diatas, berdasarkan Tempat tinggal pada mahasiswa Di STIKES Eka Harap Palangka Raya Dari 55 responden (100%) terdapat dengan tempat tinggal kos kosan sebanyak 25 responden (34,5 %). Tinggal dengan orang tua / keluarga sebanyak 19 responden (34,5%). Dan Tinggal Kontraka Rumah sebanyak 11 responden (20%).

## 2. Data Khusus

Tabel 5 Identifikasi Dukungan Teman Sebaya Pada Mahasiswa Di STIKES Eka Harap Palangka Raya

No.	Kategori	f	%
1	Baik	39	70,91%
2	Kurang	16	29,09%
3	Tidak ada	0	0
<b>Total</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil dalam melakukan mengidentifikasi dukungan teman sebaya pada mahasiswa Di STIKES Eka Harap Palangka Raya dari 55 responden (100%) yaitu bahwa dukungan baik terdapat 39 responden (70.91%), dan dukungan kurang terdapat 16 responden (29.09%)

Tabel 6 Identifikasi Motivasi Pada Mahasiswa Di STIKES Eka Harap Palangka Raya

No.	Kategori	f	%
1	Kuat	47	85,45%
2	Sedang	8	14,55%
3	Lemah	0	0
<b>Total</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil dalam melakukan mengidentifikasi motivasi pada mahasiswa Di STIKES Eka Harap Palangka Raya dari 55 responden (100%) yaitu bahwa motivasi kuat terdapat 47 responden (85.45%), dan motivasi sedang terdapat 8 responden (14.55%)

Tabel 7 Identifikasi Motivasi Pada Mahasiswa Di STIKES Eka Harap Palangka Raya

No.	Kategori	f	%
1	Kuat	47	85,45%
2	Sedang	8	14,55%
3	Lemah	0	0
	<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hasil dalam melakukan mengidentifikasi motivasi pada mahasiswa Di STIKES Eka Harap Palangka Raya dari 55 responden (100%) yaitu bahwa motivasi kuat terdapat 47 responden (85.45%), dan motivasi sedang terdapat 8 responden (14.55%).

Tabel. 8 Tabulasi Silang Dukungan Teman Sebaya dan Motivasi Pada Mahasiswa di STIKES Eka Harap Palangka Raya

Berdasarkan tabel 4 hasil tabulasi silang dukungan teman sebaya dan motivasi dari 55 responden (100%) didapati hasil 35 responden (100%) dengan dukungan teman sebaya baik diantaranya sebanyak 32 responden (91,4%) dengan motivasi kuat dan sebanyak 3 responden (8,6%) dengan motivasi sedang. Pada 20 responden (100%) dengan dukungan teman sebaya cukup diantaranya sebanyak 13 responden (65%) dengan motivasi kuat dan sebanyak 7 responden (35%) dengan motivasi cukup.

Tabel 2.5. Analisa Dukungan Teman Sebaya dan Motivasi Pada Mahasiswa di STIKES Eka Harap Palangka Raya

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji statistik dengan metode *Spearman Rank Correlation (Rho)* menunjukkan angka sig. (2-tailed) dengan nilai *p value* <,014 dengan derajat kemaknaan  $\leq$  0,05 dengan nilai *correlation* .330\*\* yang artinya memiliki hubungan sangat lemah. Sehingga  $H_0$  diterima artinya terdapat hubungan dukungan teman sebaya dan motivasi pada mahasiswa di STIKES Eka Harap Palangka Raya.

## 2) PEMBAHASAN

### 1. Hasil Identifikasi Dukungan Teman Sebaya di STIKES Eka Harap Palangka Raya

Hasil Identifikasi Dukungan Teman Sebaya pada Mahasiswa didapatkan hasil dari 55 responden bahwa yaitu bahwa dukungan baik terdapat 39 responden (70.91%), dan dukungan kurang terdapat 16 responden (29.09%). Yang terdapat dengan prodi S1 Keperawatan 4B sebanyak 32 responden (58.18%). Kemudian dengan prodi S1 Keperawatan 4A sebanyak 23 responden (41.82%).

Dukungan teman sebaya adalah mengacu pada segala bentuk bantuan emosional, informasi, dan instrumentalisasi yang diberikan oleh individu yang memiliki status sosial atau usia yang relatif setara, seperti rekan sekelas atau teman satu angkatan. Menurut penelitian oleh (Rahakratat, Wuisang, dan Tendean 2021) dalam Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, dukungan dari teman sebaya terbukti dapat membantu mengurangi stres akademik dan meningkatkan keyakinan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik yang kompleks, termasuk tugas akhir. bentuk-bentuk dukungan teman sebaya yaitu *Peer advisor and listening* Bentuk dukungan sebaya secara luas digunakan dalam sekolah-sekolah, *Peer mediation* Mediasi rekan adalah cara penanganan insiden intimidasi dengan membawa korban menggertak bersama di bawah mediasi oleh salah satu rekan mereka, *Self help group* Seorang pembantu rekan dengan orang dewasa muda dalam melakukan *self help*. Mereka mungkin memberikan bantuan dengan taktik *self help group* memberikan dukungan, emosional, dukungan pelatihan, dan dukungan sosial. Dukungan teman sebaya terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan mental, memperkuat motivasi, dan menurunkan tingkat stres akademik. Menurut teori (Schneiders dalam Ali & Asrori, 2015), Peranan teman sebaya dalam penyesuaian diri dapat berupa pemberian dukungan sosial. Menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 30–40% terhadap peningkatan kepercayaan diri dan penyesuaian sosial siswa. Dalam konteks penyelesaianP tugas akhir, teman sebaya berperan penting sebagai sumber motivasi dan kekuatan emosional mencatat bahwa 47% mahasiswa merasa lebih termotivasi ketika mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya, terutama dari teman yang mengalami situasi serupa. Menurut Siagian dalam Desi (2018) memotivasi seseorang sangat penting dan dipengaruhi oleh faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor Internal contohnya seperti, persepsi, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan, dan prestasi yang dihasilkan. Dan faktor eksternal contohnya, jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja dimana seorang berbagi, organisasi itu sendiri, dan situasi lingkungan pada umumnya. Kedekatan Hubungan Semakin dekat hubungan antara individu dengan teman sebaya, semakin besar pula kemungkinan mereka saling memberikan dukungan yang berkualitas. Kedekatan ini dibangun melalui interaksi yang konsisten, saling percaya, dan keterbukaan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian antara teori dan fakta, adanya kesenjangan teori dan psikologi sosial. Dukungan teman sebaya memang berperan penting dalam proses belajar, seperti yang dijelaskan oleh Rahakratat, Wuisang, dan Tendean (2021) bahwa dukungan dari teman sebaya membantu mengurangi stres akademik dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik. Menurut Susanti, A., & Winarsih, M. (2020) dalam Jurnal *Psikodimensia*, persepsi terhadap dukungan sosial seringkali tidak dipengaruhi melainkan lebih ditentukan oleh pengalaman pribadi, gaya komunikasi, dan kemampuan individu dalam menjalin hubungan sosial. Artinya dapat sama-sama merasakan manfaat dukungan teman sebaya, tergantung pada cara mereka memanfaatkannya, bukan berdasarkan jenis kelamin semata. Dengan demikian, adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyelesaian tugas akhir kemungkinan disebabkan karena jenis bukanlah faktor utama yang memengaruhi efektivitas dukungan tersebut. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam merespons dan memanfaatkan dukungan yang diterimanya.

## 2. Hasil Identifikasi Motivasi DI STIKES Eka Harap Palangka Raya.

Hasil Identifikasi Motivasi pada Mahasiswa didapatkan hasil dari 55 responden yaitu motivasi kuat terdapat 47 responden (85.45%), dan motivasi sedang terdapat 8 responden

(14.55%). Yang terdapat dengan prodi S1 Keperawatan 4B sebanyak 32 responden (58.18%). Kemudian dengan prodi S1 Keperawatan 4A sebanyak 23 responden (41.82%).

Motivasi bersumber dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang dapat menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku yang berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Ismail, 2022). Jenis – jenis Motivasi yaitu Motivasi Intrinsik Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya tekanan atau imbalan dari luar. Motivasi Ekstrinsik yaitu berasal dari luar diri individu dan biasanya berkaitan dengan adanya hadiah, pengakuan, atau penghindaran dari hukuman. Motivasi Sosial yaitu Motivasi yang muncul karena keinginan untuk diterima, dihargai, atau menjadi bagian dari kelompok sosial tertentu. Motivasi Prestasi yaitu motivasi yang muncul karena keinginan untuk mencapai sesuatu yang lebih tinggi dan atas pencapaian tersebut. Berdasarkan antara fakta dan teori hasil identifikasi terhadap 55 responden, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi yang kuat (85,45%), sedangkan sisanya memiliki motivasi sedang (14,55%). Komposisi responden menunjukkan bahwa mayoritas adalah S1 Keperawatan 4B (58,18%), dan sisanya dari S1 Keperawatan 4A (41,82%). Namun, meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi yang kuat, adanya hubungan yang signifikan antara motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dengan jenis kelamin maupun program studi. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi menurut Ismail (2022), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan internal dari dalam diri individu, bukan dari luar dirinya. Artinya, motivasi seseorang untuk menyelesaikan tugas akhir lebih ditentukan oleh dorongan pribadi dan kebutuhan internal, bukan oleh latar belakang jenis kelamin maupun bidang studi. Menurut teori Santrock (2021) menjelaskan bahwa teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan emosi seseorang karena hubungan ini didasarkan pada kesetaraan dan pengertian timbal balik. Dukungan teman sebaya terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan mental, memperkuat motivasi, dan menurunkan tingkat stres akademik. Peranan teman sebaya dalam penyesuaian diri dapat berupa pemberian dukungan sosial (Schneiders dalam Ali & Asrori, 2015). Menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 30–40% terhadap peningkatan kepercayaan diri dan penyesuaian sosial siswa. Dalam konteks penyelesaian tugas akhir, teman sebaya berperan penting sebagai sumber motivasi dan kekuatan emosional mencatat bahwa 47% mahasiswa merasa lebih termotivasi ketika mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya, terutama dari teman yang mengalami situasi serupa.

Dengan demikian, adanya hubungan antara motivasi dengan program studi adalah hal yang wajar, karena motivasi bersifat personal dan tidak selalu dipengaruhi oleh faktor demografis. Faktor yang lebih berpengaruh dalam penyelesaian tugas akhir adalah faktor internal seperti manajemen waktu, dukungan emosional, kemampuan akademik, dan ketekunan pribadi. motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir lebih ditentukan oleh bagaimana individu tersebut mampu mengelola dirinya daripada sekadar latar belakang program studi yang diambil. Program studi memang memberikan kerangka akademik dan tuntutan tertentu, namun kesiapan mental, strategi belajar yang efektif, serta konsistensi dalam menghadapi hambatan justru menjadi kunci keberhasilan. Selain itu, adanya dukungan dari teman sebaya maupun dosen pembimbing juga dapat memperkuat motivasi, tetapi tetap

kembali pada diri mahasiswa untuk menjaga komitmen dan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi bukan hanya sekadar dorongan sesaat, melainkan suatu energi yang harus dipelihara secara berkelanjutan agar mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

### **3. Hasil Analisis Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi pada Mahasiswa dalam Penyelesaian Tugas Akhir DI STIKES Eka Harap Palangka Raya.**

Berdasarkan hasil menganalisis menggunakan uji *Rank Spearman* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) antara Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi pada Mahasiswa adalah  $0,014 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi pada Mahasiswa. Tingkat *Correlation Coefficient* diperoleh nilai 0,330 artinya korelasi sangat lemah antara kedua variabel tersebut dan bernilai positif.

Dukungan teman sebaya adalah mengacu pada segala bentuk bantuan emosional, informasi, dan instrumentalisasi yang diberikan oleh individu yang memiliki status sosial atau usia yang relatif setara, seperti rekan sekelas atau teman satu angkatan. Menurut penelitian oleh (Rahakratat, Wuisang, dan Tendean 2021) dalam Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, dukungan dari teman sebaya terbukti dapat membantu mengurangi stres akademik dan meningkatkan keyakinan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik yang kompleks, termasuk tugas akhir. Motivasi bersumber dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang dapat menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku yang berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Ismail, 2022). Menurut Priansa dalam Faizal (2019) istilah motivasi berasal dari kata Latin *Movere*, yang berarti bergerak yang dipahami sebagai proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif. Motivasi bersumber dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang dapat menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku yang berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Ismail, 2022). Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu. Motivasi menunjuk pada proses gerakan termasuk situasi yang mendorong seseorang berbuat sesuatu yang timbul dari dalam individu (Abrianti, 2015). Berdasarkan dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keinginan, hasrat, harapan, tujuan, sasaran, kebutuhan, dan dorongan. Motivasi merupakan proses yang membuat seseorang bergerak untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan antara fakta dan teori Penyelesaian tugas akhir merupakan salah satu fase terberat dalam perjalanan akademik mahasiswa. Di titik ini, dibutuhkan motivasi yang tinggi dan ketekunan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di STIKES Eka Harap Palangka Raya terhadap 55 responden, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan motivasi mahasiswa, dengan nilai signifikansi

0,014 < 0,05. Meskipun hubungan ini berada pada tingkat korelasi sangat lemah (0,330), namun sifatnya positif, yang berarti semakin besar dukungan dari teman sebaya, maka semakin tinggi pula motivasi mahasiswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa dalam konteks pendidikan tinggi, dukungan sosial dari lingkungan sekitar—terutama teman sebaya—berperan sebagai katalisator penting dalam menumbuhkan dan mempertahankan motivasi. Seperti dijelaskan oleh Rahakratur, Wuisang, dan Tendean (2021), teman sebaya mampu membantu mengurangi stres akademik dan meningkatkan kepercayaan diri, yang secara langsung memengaruhi keberanian mahasiswa dalam menghadapi tantangan tugas akhir. Namun, fakta bahwa korelasi tersebut sangat lemah menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya bukanlah satu-satunya faktor penentu motivasi. Motivasi tetap merupakan faktor internal, sebagaimana ditekankan oleh Ismail (2022), yang mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong perubahan perilaku untuk memenuhi kebutuhan. Bahkan, Priansa dalam Faizal (2019) dan Abrianti (2015) menegaskan bahwa motivasi adalah hasil dari proses psikologis yang kompleks yang tidak hanya dipicu oleh interaksi sosial, tetapi juga oleh kesadaran akan tujuan pribadi dan keinginan untuk berkembang. Opini saya, meskipun dukungan teman sebaya bukan faktor utama, kehadiran mereka tetap sangat penting sebagai penguat motivasi yang sudah ada dalam diri mahasiswa. Dalam situasi akademik yang penuh tekanan, seperti pengerjaan tugas akhir, mahasiswa cenderung merasa terisolasi dan kelelahan mental. Di sinilah teman sebaya berfungsi sebagai “penyambung energi”, baik melalui obrolan ringan, kerja kelompok, maupun sekadar menjadi pendengar yang empatik. Dengan demikian, lembaga pendidikan tinggi seharusnya tidak hanya fokus pada aspek akademik dan teknis, tetapi juga membangun lingkungan sosial yang suportif. Melalui pendekatan seperti pembentukan kelompok belajar, mentoring antarmahasiswa, atau forum diskusi informal, peran teman sebaya dapat dioptimalkan sebagai sistem dukungan emosional dan akademik yang saling menguatkan. Kesimpulannya, motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir adalah hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal, dan dukungan teman sebaya—meskipun tidak dominan—merupakan salah satu unsur eksternal yang layak diperkuat karena memiliki efek positif terhadap motivasi mahasiswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 1-7 Juli 2025 tentang Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Motivasi dalam Penyelesaian tugas akhir Di STIKES Eka Harap Palangka Raya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap 55 responden, mayoritas mahasiswa menerima dukungan teman sebaya yang baik (70,91%), sedangkan sisanya (29,09%) menerima dukungan yang kurang.

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap 55 responden menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi yang kuat (85,45%), sedangkan sisanya memiliki motivasi sedang (14,55%). Berdasarkan program studi, sebagian besar berasal dari S1 Keperawatan 4B (58,18%) dan sisanya dari S1 Keperawatan 4A (41,82%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Rank Spearman, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Meskipun demikian, nilai koefisien korelasi sebesar 0,330 menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi mahasiswa bersifat lemah. Hubungan ini bersifat

positif, namun tidak cukup kuat untuk menunjukkan adanya keterkaitan yang berarti antara kedua variabel.

## DAFTAR PUSTAKA

Adjie, S. (2023). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau [Skripsi, Universitas].

Beno, J., Silen, A., & Yanti, M. (2022). Hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat stres mahasiswa dalam menyusun skripsi. *Brazilian Dental Journal*, 33(1), 1–12.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. New York: Guilford Press.

Dianty, F. (2024). Hubungan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45–53.

Fish, B. (2020). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri dengan tingkat stres mahasiswa dalam penyusunan skripsi. *Jurnal Ilmiah*, 2507(February), 1–9.

Jenira, S. (2021). Hubungan dukungan teman sebaya dengan komitmen menyelesaikan studi pada mahasiswa semester akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 274–283. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4783>

Lestari, W., & Wulandari, D. A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi di masa pandemi COVID-19 semester genap tahun ajaran 2019/2020. *Psimphoni*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.30595/psimphoni.v1i2.8174>

Nasikin, A. (2020). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi S1 Keperawatan tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tahun 2018 [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur].

Nasution, N. C. (2020). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>

Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Pratama, D. W., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar dalam program sekolah lima hari di SMAN 5 Semarang. *Jurnal Empati*, 6(4), 231–235. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.20059>

Rahakratat, B., Wuisang, M., & Tendean, A. F. (2021). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Keperawatan Unklab. *Klabat Journal of Nursing*, 3(2), 10. <https://doi.org/10.37771/kjn.v3i2.573>

Rika Widianita, Dkk. (2023). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa organisasi tingkat akhir di FIK Unissula. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.

Risपालina Ritonga, & Siallagan, R. (2022). Pentingnya motivasi mahasiswa dalam ketepatan menyelesaikan tugas akhir di Akademi Keperawatan Columbia Asia Medan. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(6), 954–959. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i6.1357>

Ruaidah, N. H., & Zulhendri. (2023). Pengaruh teman sebaya terhadap psikososial remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146–152.

Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.

Septisara, R. (2019). Peran dukungan teman sebaya dalam prestasi akademik [Skripsi, Universitas ...].

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Y., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa Asrama Virgo Fidelis Bawen. *Jurnal Empati*, 9(5), 415–422. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.29266>

UNESCO. (2020). *Global education monitoring report 2020*. Paris: UNESCO Publishing.